



## **Implementasi Nilai-Nilai Akhlaq Dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin* di IMTAQ Shighor Baitul Qur'an Wonogiri**

**Taufiq Khoirin<sup>1</sup>, Farid Al Fani<sup>2</sup>,  
Mulyanto Abdullah Khoir<sup>3</sup>**

Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [taufiqkhoirin321@gmail.com](mailto:taufiqkhoirin321@gmail.com)

### **Abstract**

*Moral education plays a crucial role in shaping an individual's character, particularly in the context of Islamic education. One of the books used in moral education in Islamic boarding schools (pesantren) is Akhlaq Lil Banin by Sheikh Umar bin Ahmad Baraja. This study aims to examine the implementation of the moral values in Akhlaq Lil Banin in the learning process at IMTAQ Shighor Baitul Qur'an Wonogiri. The research employs a descriptive qualitative approach with a case study method, using data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the application of moral values from the book positively influences the character development of the students. The habituation of good morals through the Qur'an memorization program, structured daily activities, and regulations implemented at the pesantren effectively helps the students internalize these moral values into their everyday lives. Thus, the implementation of moral values contained in Akhlaq Lil Banin contributes significantly to the development of character and morality of the students at IMTAQ Shighor Baitul Qur'an.*

**Keywords:** Education, Akhlaq Lil Banin Book, Implementation, Values, Morality.

### **Abstrak**

Pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter individu, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Salah satu kitab yang digunakan dalam pembelajaran akhlak di pesantren adalah Akhlaq Lil Banin karya Syaikh Umar bin Ahmad Baraja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai akhlak dalam kitab Akhlaq Lil Banin dalam pembelajaran di IMTAQ Shighor Baitul Qur'an Wonogiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moral dalam kitab tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Pembiasaan akhlak melalui program tahfidzul Qur'an, kegiatan sehari-hari yang terstruktur, serta peraturan yang diterapkan di pesantren, terbukti efektif membantu santri dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Akhlaq Lil Banin memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter dan moralitas santri di IMTAQ Shighor Baitul Qur'an.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Kitab Akhlaq Lil Banin, Implementasi, Nilai, Akhlaq.

## **PENDAHULUAN**

Akhlaq menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter individu, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Dalam tradisi Islam, akhlaq yang baik tidak hanya diharapkan dapat membentuk pribadi yang saleh, tetapi juga dapat menciptakan harmoni dalam hubungan sosial, baik dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan alam. Peran akhlak menurut perspektif Pendidikan Islam mengacu pada perilaku, sikap, dan moral seseorang yang mencakup aspek-aspek seperti etika, akhlak, dan tata krama yang diatur dalam ajaran agama (Hawa, et.all.,2023). Pendidikan akhlak adalah ruh pendidikan Islam, dan mencapai kesempurnaan akhlak adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya (Ahmad and Suryadarm, 2015).

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk akhlak generasi muda. Sebagai tempat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral, pesantren memberikan bimbingan dan pengajaran intensif kepada para santri. Di pesantren, para santri dibimbing oleh pengasuh yang mengatur segala aspek kehidupan mereka, mulai dari jadwal harian, tata krama, hingga waktu untuk beribadah dan belajar. Hal ini bertujuan agar mereka terbiasa menjalankan kebajikan secara konsisten. Selain itu, pesantren juga menekankan pentingnya aturan yang harus dipatuhi, seperti larangan bagi santriwati untuk menggunakan handphone. Dengan demikian, para santri dapat menghindari kebiasaan menghabiskan waktu berlebihan dengan perangkat digital yang kini marak di kalangan remaja (Yasin, et.al, 2020).

Terdapat berbagai kitab akhlak yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral melalui pembelajaran di dalamnya. Salah satunya, di IMTAQ Shighor Baitul Qur'an Wonogiri, digunakan kitab *al-Akhlaqu lil Banin* karya Syaikh Umar bin Ahmad Baraja. Namun, tidak semua pesantren menggunakan kitab ini, karena beberapa pesantren memilih kitab lain yang mengajarkan tentang adab, seperti *Ta'lim wa Muta'alim*, *Nashaihul 'Ibad*, dan sebagainya. Dengan mempelajari kitab-kitab tersebut, diharapkan para santri dapat meniru dan mengamalkan perilaku baik yang diajarkan dalam kitab-kitab tersebut.

Penelitian tentang penanaman nilai-nilai akhlak melalui kitab *\*Akhlaq lil Banin\** karya Syaikh Umar bin Ahmad Baraja telah banyak dilakukan di berbagai pondok pesantren. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah Kurniawan dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin* Juz 1 Pada Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum". Dalam penelitian tersebut, Ilhamsyah mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara pemahaman dan implementasi kitab *\*Akhlaq lil Banin\** terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

semakin baik pemahaman santri terhadap kitab ini, semakin baik pula perilaku akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun dalam diri pribadi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap kitab akhlak dapat meningkatkan kualitas akhlak santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai akhlaq yang terdapat dalam kitab Akhlaq Lil Banin diimplementasikan dalam pembelajaran di IMTAQ Shighor Baitul Qur'an. Selain itu juga dalam rangka mengembangkan paradigma pendidikan Islam yang lebih holistik, yang memadukan antara pengajaran ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak yang mulia. Penelitian ini juga upaya melengkapi dan memperdalam temuan-temuan yang sudah ada dari penelitian terdahulu dengan fokus pada nilai-nilai akhlaq dalam kitab

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini dikarenakan prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy, 2008). Untuk jenis pendekatan ini, peneliti menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian ini memerlukan pengumpulan data-data yang ada pada instansi terkait, dalam hal ini adalah IMTAQ Shighor Baitul Qur'an Wonogiri. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **PEMBAHASAN**

#### **Profil IMTAQ Shighor Baitul Qur'an Wonogiri**

IMTAQ (Idadul Muallimin wa Tahfidzul Qur'an) Shighor Baitul Qur'an Wonogiri adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Dusun Pokoh, Desa Wonoboyo, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Lembaga ini menawarkan jenjang pendidikan setara SMP atau MTs dengan lama pendidikan tiga tahun. IMTAQ Shighor Baitul Qur'an berada di bawah naungan Yayasan Baitul Qur'an Wonogiri dan mempunyai visi yang sangat mulia yaitu menjadi lembaga pendidikan Tahfidzul Qur'an yang mampu mencetak generasi berakhlak mulia, mandiri, bermanfaat dan berprestasi.

Sebagai lembaga yang mengutamakan pengajaran agama, IMTAQ Shighor memiliki berbagai program unggulan. Program utama yang ditawarkan adalah Tahfidzul Qur'an yang fokus pada hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Selain itu, santri di IMTAQ Shighor juga diajarkan menghafal matan-matan ilmiah

dan diberikan sanad matan ilmiah sebagai bagian dari pendalaman ilmu agama. Dengan pendekatan sistematis, lembaga ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai Al-Quran, namun juga memahami ilmu-ilmu agama secara mendalam.

Dalam hal pembelajaran kitab, IMTAQ Shighor Baitul Qur'an menerapkan metode yang berbeda dengan pesantren pada umumnya. Daripada mengikuti kurikulum yang padat dengan banyak mata pelajaran setiap harinya, IMTAQ Shighor menerapkan metode semi mulazamah. Dalam metode ini, setiap kelas hanya mempelajari 3 sampai 4 kitab dalam satu semester, dengan fokus penuh pada buku-buku tersebut setiap harinya. Pendekatan ini memungkinkan santri mempelajari materi secara menyeluruh dan mendalam, sehingga kualitas pengajaran terjamin dan santri dapat memahami setiap kitab dengan baik. Pendidikan formal di IMTAQ Shighor tetap mengikuti kurikulum nasional dan dipusatkan di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri, memastikan santri mendapatkan pendidikan umum yang diimbangi dengan pendidikan agama. Hal ini memberikan bekal yang utuh bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan, baik dalam dunia pendidikan umum maupun dalam pengembangan karakter dan moral.

Selain pembelajaran agama dan formal, IMTAQ Shighor juga menaruh perhatian besar terhadap pengembangan keterampilan dan potensi santri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti pencak silat, muhadhoroh (pidato), berkuda, renang, panahan, kepemimpinan, serta olah raga seperti futsal dan sepak bola diadakan untuk membantu siswa mengasah kemampuan fisik, sosial dan kepemimpinan. Di usianya yang menginjak empat tahun, IMTAQ Shighor Baitul Qur'an Wonogiri telah mendapat perhatian yang sangat baik dari masyarakat. Peminat terhadap lembaga ini terus berkembang, dan santri aktifnya tidak hanya datang dari daerah sekitar Wonogiri dan Solo Raya saja, namun juga dari berbagai daerah lain seperti Madura, Sumatera, dan Jawa Barat.

### **Nilai-Nilai Akhlaq Dalam Kitab Akhlaq Lil Banin**

Kitab *\*Akhlaq lil Banin\** merupakan karya yang sengaja ditulis terpisah dari *\*Akhlaq lil Banat\**, dengan tujuan untuk memberikan penekanan khusus pada pendidikan akhlak bagi anak laki-laki dan perempuan, yang memiliki kewajiban berbeda. Kitab *\*Akhlaq lil Banin\** diperuntukkan bagi anak laki-laki, sementara *\*Akhlaq lil Banat\** ditujukan untuk anak perempuan. Penulis, Syekh Umar bin Ahmad al Baradja, sengaja memisahkan kedua kitab ini untuk tidak mencampuradukkan kewajiban masing-masing gender. Syekh Umar, yang lahir di Ampel, Surabaya, berasal dari keturunan Yaman dan menulis kitab ini dalam bahasa Arab, meskipun kini kitab tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia (Thalabiet.al, 2023).

Kedua kitab ini terdiri dari tiga bagian dan menekankan pentingnya berbuat baik kepada semua orang, baik keluarga, teman, atau guru. Kitab ini mengajarkan anak laki-laki untuk menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua. Selain itu, kitab ini juga menyoroti perilaku tidak pantas seperti tidak menghormati orang yang lebih tua atau tidak menyayangi yang lebih muda. Selain nilai-nilai akhlak, buku ini mengajarkan pentingnya mensyukuri nikmat Tuhan, seperti kesehatan tubuh yang sempurna dan kasih sayang orang tua. Dilengkapi dengan cerita dan contoh yang relevan, buku ini mempermudah anak-anak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat membentuk mereka menjadi anak yang bertakwa kepada Allah serta sesama.

### Implementasi Nilai-Nilai Akhlaq

Pembentukan adab/akhlaq tidak bisa dipaksakan, namun dijalani sebagai mana adanya dalam kehidupan keseharian sehingga akan dengan sendirinya, melekat kuat pada diri setiap peserta didik atau santri (Rahmatullah, 2023). Penerapan akhlak di pesantren pada umumnya menggunakan pola pembiasaan seperti halnya pesantren lainnya (Widhowati, et.al..). Terutama dalam membiasakan santri untuk shalat lima waktu berjamaah di masjid, dan aktif mengikuti berbagai kegiatan, baik halaqah tahfizh, pergi ke madrasah, dan lain sebagainya. Dengan pola pembiasaan ini diharapkan akan muncul kebiasaan-kebiasaan pada diri para santri dan santri di pesantren.

Pondok pesantren IMTAQ Shighor Baitul Qur'an menerapkan aturan umum yang berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan, mulai dari Tsanamiyah tingkat 1 hingga Aliyah 3. Aturan ini mencakup jadwal harian dan peraturan lainnya yang harus diikuti oleh seluruh santri. Jadwal harian tersebut mengatur kegiatan yang harus dilakukan oleh para siswa, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Aturan ini bertujuan untuk menciptakan disiplin dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari para santri. Jadwal harian ini menggambarkan rutinitas yang terstruktur dan mendukung proses pembelajaran serta pembinaan akhlak para santri.

**Tabel 1**  
**Kegiatan Yaumiyah Santri**

Kegiatan Yaumiyah Santri	
Imtaq Shighor Baitul Qur'an Wonogiri	
Waktu	Kegiatan
03.30 - 04.00	Bangun & Sholat tahajjud
04.00 - 05.00	Sholat Shubuh dan Dzikir Pagi
05.00 - 06.30	Halaqoh Tahfidz (setoran Ziyadah)

06.30 - 07.00	Piket pagi
07.00 - 08.00	Makan Pagi, Persiapan KBM, dan sholat Dhuha
08.00 - 11.40	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
11.40 - 12.15	Sholat Dzuhur
12.15 - 13.00	Halaqoh Ma'az Zamil dan Fardiyah
13.00 - 14.30	Makan Siang dan Istirahat
14.30 - 15.30	Sholat Ashar dan Dzikir Sore
15.30 - 16.30	Halaqoh Tahfidz (Muroja'ah ma'al Ustadz & fardiyah)
16.30 - 17.30	Piket sore, Olahraga, dan MCK
17.30 - 18.00	Sholat Maghrib
18.00 - 18.45	Makan Malam
18.45 - 19.15	Shalat Isya'
19.15 - 20.30	Halaqoh Tahfidz (Menyiapkan Hafalan & Fardiyah)
20.30 - 21.30	Belajar Malam
21.30 - 22.00	Shalat witir berjama'ah dan Wirid Malam
22.00 - 03.30	Istirahat malam

Sumber: Data diolah, 2024

Kegiatan di pesantren IMTAQ Shighor Baitul Qur'an tidak hanya diatur berdasarkan jadwal harian yang telah ditetapkan, tetapi juga dilengkapi dengan sistem sanksi yang berlaku. Misalnya, santri yang terlambat bangun di pagi hari atau tidak menunaikan shalat akan menerima hukuman yang disesuaikan dengan tingkat kesalahannya. Selain itu, aturan melarang santri membawa telepon seluler, dan jika ada yang melanggar, pihak pesantren akan memberikan sanksi atau 'iqab'. Hukuman lebih berat bahkan diterapkan bagi santri yang melakukan perbuatan tercela, dengan ancaman dikeluarkan dari pesantren. Aturan ini sejalan dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Contohnya, jika ada santri yang melanggar aturan selama kegiatan belajar mengajar di kelas, maka sanksi dari pihak madrasah akan diterapkan. Peraturan yang ada di pesantren memang merupakan "paket" yang terdiri dari jadwal kegiatan yang wajib diikuti dan peraturan yang harus dilaksanakan. Selain peraturan formal, pesantren juga memiliki peraturan non-formal yang dipegang erat oleh santri. Peraturan non-formal ini bahkan memiliki ikatan yang lebih kuat dibandingkan peraturan formal. Salah satunya adalah sikap ta'zhim terhadap Asatidzah, yaitu guru-guru yang mengajar di pesantren. Santri diwajibkan untuk menunjukkan rasa hormat, seperti mencium tangan dan membungkuk saat berbicara dengan guru. Dengan adanya sikap ta'zhim

ini, kehidupan sehari-hari di pesantren dapat berjalan dengan tertib dan terkendali.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlaq dalam kitab Akhlaq Lil Banin di IMTAQ Shighor Baitul Qur'an mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter santri. Melalui pendekatan berbasis pembiasaan, pengajaran buku ini tidak hanya mengajarkan akhlak secara teori, namun juga membiasakan santri untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang intensif dan terstruktur, ditambah dengan peraturan yang ketat, memberikan lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya individu yang berakhlak mulia. Dengan demikian, IMTAQ Shighor Baitul Qur'an berhasil menerapkan paradigma pendidikan Islam yang holistik, memadukan pendidikan agama dengan pembinaan akhlak, yang akan membekali peserta didik menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga berakhlak mulia. Penelitian ini menyarankan agar pihak pesantren tidak berhenti terus berupaya untuk menanamkan akhlaq dengan metode terbaik dan sesuai dengan santri, serta keterbatasan penelitian ini pada kajian pustaka, sumber dan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hifdzil Haq, Yoke, and Suryadarma, 2015, Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali, At-Ta'dib, Vol 10, No 2
- Hawa, A. A., Anggriani, A. I., Devi, A. N., Suyana, F. T., & Febriyani, F. (2023). Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Anbiya: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 49-65.
- Kurniawan, Ilhamsyah. Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al Akhlaq Lil Banin Juz 1 Pada Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Diss. IAIN Metro, 2021.
- LexyJ.Moleong. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PTRemajaRosdakarya.
- Rahmatullah, Ferihana dan Azam Syukur. (2023). Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur ' An Yogyakarta Ferihana Program Studi Magister Ilmu Agama Islam , Progrm Pascasarjana , Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Azam Syukur Rahmatullah Program Studi Magister," 17.5, 3627-47
- Thalabi, M. S. A., Mulyadi, A., & Arif, S. (2023). Analisis Lingkungan Belajar Santri dalam Menumbuhkan Akhlak di Pondok Pesantren Daarul

Muhajirin Kota Bogor. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22(1), 199-207.

Widhowati, A. (2023). Penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab al akhlaq lil banaat dan pengaruhnya terhadap perubahan perilaku santri di Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Masaran Kabupaten Sragen. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 521-531.

Yasin, N., & Sutiah, S. (2020). Penerapan Nilai-nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. *Al-Musannif*, 2(1), 49-68.